

## EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) *INTRA UTERINE DEVICE (IUD)* DI KECAMATAN PUGAAN KABUPATEN TABALONG

Kirana Nor Aperiani<sup>1</sup>, Sugianor<sup>2</sup>, Saidah Hasbiyah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail: kirananoraperiani@gmail.com

### ABSTRAK

Efektivitas suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya pengguna KB IUD di Kecamatan Pugaan, belum tercapainya target pengguna KB IUD di Kecamatan Pugaan, dan belum meratanya sosialisasi/penyuluhan tentang KB IUD oleh pihak terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Pengambilan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device (IUD)* Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong belum efektif. Adapun Indikator yang belum efektif yaitu program kerja, kerjasama, pencapaian target sasaran program, output/hasil dan sosialisasi/penyuluhan. Indikator yang sudah efektif yaitu sasaran program yang terarah, kebutuhan pengguna dan kualitas yang dihasilkan. Indikator yang cukup efektif yaitu pelaksanaan dan dukungan. Faktor penghambatnya yaitu, adanya isu-isu negatif yang beredar di masyarakat mengenai KB IUD, kurangnya sumber daya (petugas balai KB), kurangnya dukungan suami kepada istri untuk memilih KB IUD sebagai metode kontrasepsi, kurangnya kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dan kurangnya kemampuan PPKBD dalam memberikan informasi mengenai KB IUD kepada masyarakat. Faktor pendorongnya yaitu tingkat keamanan dan keefektifan KB IUD yang tinggi, ketersediaan fasilitas pelayanan KB IUD dan petugas yang kompeten.

**Kata kunci:** Efektivitas, KB IUD, masyarakat.

### ABSTRACT

*Effectiveness is a condition where there is conformity between the goals and objectives that have been previously set and the results achieved. This research is motivated by the low number of IUD contraceptive users in Pugaan District, the target of IUD contraceptive users in Pugaan District has not been achieved, and the uneven distribution/counseling about IUD contraception by related parties. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Interviews, observation and documentation were used as data collection techniques. Informants were taken using purposive sampling. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The effectiveness of the Intra Uterine Device (IUD) Family Planning Program in Pugaan District, Tabalong Regency has not been effective. The indicators that are not yet effective are work programs, cooperation, achievement of program targets, output/results and socialization/counseling. Indicators that are effective are targeted program targets, user needs and the quality produced. Indicators that are quite effective are implementation and support. The inhibiting factors are negative issues circulating in the community regarding IUD contraception, lack of resources (family planning center staff), lack of support from husbands for wives to choose IUD contraception as a contraceptive method, lack of cooperation with religious and community leaders in proving and lack of PPKBD's ability to provide information regarding family planning IUD to the community. The driving factors are the high level of safety and effectiveness of IUD family planning, the availability of IUD family planning service facilities and competent personnel.*

**Keywords:** Effectiveness, IUD contraception, society.

## PENDAHULUAN

Masalah pertumbuhan penduduk di suatu negara adalah isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang juga menghadapi tantangan ini. Secara umum, masalah utama kependudukan di Indonesia meliputi jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Masalah ini memerlukan perhatian serius untuk menemukan solusi agar pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan.

Pengendalian jumlah penduduk tentu akan berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan pemikiran tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program yang bertujuan untuk mengatasi atau setidaknya mengurangi masalah laju pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Jumlah anak ideal dalam satu keluarga ditetapkan dua anak. Gerakan ini dimulai pada tahun 1960-an.

Tujuan pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dan perkembangan keluarga serta menciptakan keluarga yang bahagia, pemerintah Indonesia memberlakukan undang-undang No. 52 tahun 2009, yang mengatur berbagai aspek umum dan khusus terkait pertumbuhan populasi dan keluarga, termasuk tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah dalam meningkatkan akses dan kualitas data, pendidikan, konseling dan layanan KB.

Keluarga Berencana (KB) dengan melalui penggunaan metode kontrasepsi memungkinkan pasangan usia subur untuk merencanakan kelahiran, menentukan jumlah anak yang diinginkan dan mengatur jarak antar kelahiran. Dengan merencanakan jarak kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk, KB juga dapat menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kesehatan keluarga.

Metode kontrasepsi dalam program KB beragam, salah satunya adalah metode *Intra Uterine Device* (IUD) atau AKDR. IUD merupakan kontrasepsi modern yang berbentuk menyerupai huruf T yang ditanam didalam rahim. Ada dua jenis IUD, yaitu hormonal dan non-hormonal yang keduanya berfungsi mencegah sperma masuk ke rahim. Dibandingkan dengan metode KB lainnya, IUD dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan. Keunggulan IUD meliputi metode kontrasepsi jangka panjang (efektif hingga 10 tahun), tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, bisa dipasang setelah melahirkan, mampu mencegah kehamilan hingga 99,8% dan dapat dilepas kapan saja tanpa mempengaruhi kesuburan dirahim.

Kecamatan Pugaan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Tabalong dengan luas wilayah 31,88 km<sup>2</sup>. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2023, terdapat 5.918 jiwa yang tinggal di Kecamatan Pugaan. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa permasalahan terkait Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, antara lain:

1. Masih rendahnya penggunaan KB IUD di Kecamatan Pugaan karena masyarakat masih banyak yang merasa takut dalam menggunakan KB IUD padahal menurut BKKBN KB IUD sangat efektif dalam mencegah kehamilan, tingkat efektivitas IUD mencapai 99,8% dalam mencegah kehamilan serta bisa dilepas kapan saja tanpa mempengaruhi kesuburan di rahim. Pengguna KB IUD Di Kecamatan Pugaan berjumlah 9 Orang dari total 1.340 Pasangan Usia Subur (PUS).

2. Belum tercapainya target pengguna IUD di Kecamatan Pugaan bahwa target pengguna IUD di Kecamatan Pugaan pada tahun 2023 tidak tercapai, target yang ditetapkan berjumlah 22 orang sedangkan pengguna IUD pada tahun 2023 berjumlah 9 Orang.
3. Belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait sehingga masyarakat kurang memahami tentang KB IUD bahkan sebagian masyarakat Kecamatan Pugaan tidak pernah mengikuti sosialisasi, sehingga masyarakat kurang mengetahui secara rinci tentang KB IUD seperti metode penggunaannya, manfaatnya, dan tingkat keefektifannya dalam mencegah kehamilan.

## METODE

Penelitian ini membahas terkait Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe diskriptif, yang mana peneliti menggali sebuah informasi melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Pugaan yang berada di Jalan Ahmad Yani, Desa Halangan, No.56 Kode Pos 71554, dengan objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong dan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhinya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan lima pengukuran efektivitas yang paling menonjol dan yang paling umum oleh Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zeinudin (2014: 96-97) yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh. Yaitu sebagai berikut:

### 1. Keberhasilan Program

#### a. Program Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Program Kerja KB *Intra Uterine Device* (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena jumlah pengguna KB IUD yang masih sedikit salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah pengguna adalah adanya ketakutan di kalangan masyarakat terhadap penggunaan KB IUD. Untuk program kerja KB IUD sendiri itu termasuk ke dalam program KB MKJP. Selain itu juga karena petugas pada balai penyuluhan KB hanya 2 orang saja maka masih kurang maksimal dalam menjalankan program karena fokus yang terbagi karena keterbatasan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Program Kerja KB *Intra Uterine Device* (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), khususnya KB IUD karena masyarakat masih merasa ragu untuk menggunakan KB IUD.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan program kerja KB IUD belum efektif merupakan program kerja KB IUD bagian dari program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), di Kecamatan Pugaan sendiri untuk KB MKJP memang baru sedikit penggunanya dan Pengguna KB IUD masih sangat rendah.

Berdasarkan data tahun 2023, dari total 1.340 Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pugaan, hanya 9 orang yang menggunakan KB IUD. Jika dibandingkan dengan metode MKJP yang lainnya seperti implant, MOP (Metode Operasi Pria) dan MOW (Metode Operasi Wanita), KB Intra Uterine Device (IUD) memiliki jumlah pengguna paling sedikit.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program kerja KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong belum efektif karena masih sedikitnya pengguna IUD di Kecamatan Pugaan di karenakan masyarakat masih banyak yang takut dan ragu untuk menggunakan KB IUD selain itu juga karena petugas dibalai penyuluhan KB terbatas hanya 2 orang petugas jadi masih kurang maksimal dalam menjalankan program KB IUD karena fokus yang terbagi. Di bandingkan dengan KB MKJP yang lain KB IUD paling sedikit penggunanya hanya 9 orang total dari 1.340 pasangan usia subur.

b. Kejasama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kerjasama Program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena kerjasama antara pemerintah dan masyarakat masih belum berjalan sebagaimana mestinya, sebab masyarakat masih kurang mendukung terhadap program KB IUD ini masyarakat lebih banyak memilih menggunakan KB Pil dan KB Suntik dibanding menggunakan KB IUD selain itu juga masih kurangnya kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat karena sebagian masyarakat ada yang menganggap penggunaan KB IUD itu haram hukumnya sehingga banyak masyarakat yang masih enggan untuk menggunakan KB IUD.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kerjasama antara pemerintah dan masyarakat masih belum efektif karena terjadi miskomunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjalankan program KB IUD pemerintah kurang memberikan edukasi terkait KB IUD kepada masyarakat sehingga masyarakat masih kekurangan informasi mengenai KB IUD.

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong ini masih belum efektif, masyarakat di Kecamatan Pugaan masih banyak memilih menggunakan KB pil, suntik dan metode kontrasepsi yang lain di banding menggunakan KB IUD.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena kurangnya koordinasi dari pemerintah kepada masyarakat dalam menjalankan program KB IUD menyebabkan rendahnya tingkat pengguna IUD pemerintah kurang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang KB IUD. Masyarakat Kecamatan Pugaan lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi lain seperti KB Pil, suntik dan metode kontrasepsi yang lain. Serta masih kurangnya kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat karena sebagian masyarakat ada yang menganggap penggunaan KB IUD itu haram hukumnya sehingga banyak masyarakat yang masih enggan untuk menggunakan KB IUD.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Sasaran Yang Terarah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa sasaran program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong sudah efektif,

sasarannya terarah yaitu bagi PUS yang ingin menjaga jarak dari jumlah angka kelahiran dan menunda kehamilan sehingga dapat merencanakan kehamilan karena KB IUD dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, namun KB IUD ini tidak dapat digunakan oleh PUS yang memiliki riwayat penyakit seperti HIV, radang panggul, kanker ovarium, tomur tidak bisa menggunakan KB IUD.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sasaran program KB IUD yang terarah sudah efektif. Sasaran Program KB IUD ini adalah untuk PUS yang ingin merencanakan waktu kehamilan serta bagus untuk PUS yang mengalami efek samping atau tidak cocok dengan metode kontrasepsi lain seperti KB pil, suntik atau implant karna metode kontrasepsi tersebut mengandung hormon sedangkan KB IUD tidak mengandung hormon.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sasaran program yang terarah sudah efektif. Program KB IUD ini sudah tepat sasaran bagi PUS yang memiliki anak banyak, untuk PUS yang usia berisiko hamil, cocok untuk PUS yang sering lupa minum pil KB serta bagi PUS yang ingin menunda kehamilan. Ini menunjukkan bahwa program ini sudah tepat sasaran bagi PUS pemakai KB IUD di Kecamatan Pugaan namun untuk KB IUD ini tidak bisa digunakan untuk wanita yang memiliki riwayat penyakit tertentu seperti HIV, radang panggul, kanker ovarium, tomur.

b. Pencapaian Target Sasaran Program

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pencapaian target sasaran program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena masih belum mencapai target yang telah ditetapkan, pengguna KB IUD di Kecamatan Pugaan masih sedikit peminatnya, masyarakat masih menganggap bahwa KB IUD itu adalah hal yang masih tabu karena KB IUD dipasang di dalam rahim dan masyarakat belum sepenuhnya paham dengan program KB IUD selain itu di Kecamatan Pugaan ini untuk pemilihan metode kontrasepsi masih dipengaruhi oleh keputusan suami sehingga dukungan dari suami untuk memilih metode kontrasepsi IUD itu juga berpengaruh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa untuk pencapaian target sasaran program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena masih sulit tercapainya target penggunaan KB IUD ini masyarakat sebagian juga merasa ngeri dengan pemasangan KB IUD dan juga merasa malu karena pemasangan KB IUD ini dilakukan di area sensitif wanita.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti bahwa pencapaian target sasaran KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa target sasaran pengguna KB IUD di Kecamatan Pugaan dari beberapa tahun yang lalu tidak pernah mencapai target sasaran yang telah ditetapkan, data yang peneliti dapatkan dari Balai Penyuluhan KB Kecamatan Pugaan bahwa dari tahun 2020 hingga data yang terbaru tahun 2023 target sasaran KB IUD masih belum pernah mencapai sasaran di setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian target sasaran program KB IUD masih belum efektif karena KB IUD di Kecamatan Pugaan masih belum memenuhi target sasaran yang telah ditetapkan di setiap tahunnya, karena KB IUD di Kecamatan Pugaan masih belum diminati oleh masyarakat karena merasa KB IUD itu adalah hal yang tabu serta ngeri dan merasa malu karena pemasangan KB IUD di area sensitif wanita dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap KB IUD dan selain itu juga untuk penggunaan metode kontrasepsi seperti KB IUD

itu masih dipengaruhi oleh keputusan suami karena suami juga turut andil dalam pemilihan metode kontrasepsi.

### 3. Kepuasan Terhadap Program

#### a. Kebutuhan Pengguna

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dari pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong sudah efektif karena disediakannya fasilitas pelayanan untuk KB IUD dan sudah ada petugas yang kompeten untuk menangani KB IUD. Pengguna KB IUD dapat berkonsultasi setelah pemasangan dan bisa melakukan kontrol ulang sewaktu-waktu bila ada keluhan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kebutuhan pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong sudah efektif, kebutuhan pengguna dipenuhi dengan baik. walaupun pengguna KB IUD di Kecamatan Pugaan ini baru 9 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kebutuhan pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong sudah efektif karena kebutuhan dari 9 pengguna KB IUD di Kecamatan Pugaan dipenuhi dengan disediakannya fasilitas pemasangan serta adanya konsultasi setelah pemasangan dan bisa melakukan kontrol ulang sewaktu-waktu bila ada efek samping dari KB IUD.

#### b. Kualitas Yang Dihasilkan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kualitas yang dihasilkan KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong sudah efektif karena tingkat keamanan dan efektivitas dari KB IUD tinggi, belum pernah terjadinya kebobolan atau kehamilan pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) untuk saat ini dari 9 orang yang menggunakan KB Intra Uterine Device (IUD) belum pernah ada mengeluhkan terjadi masalah selama pemakaian KB Intra Uterine Device (IUD).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kualitas dari KB Intra Uterine Device (IUD) ini sudah efektif bagus untuk menunda kehamilan jika dilepas tidak mempengaruhi kesuburan dirahim sehingga cocok untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin merencanakan kehamilan, tidak menyebabkan masalah hormonal seperti berat badan naik dan KB Intra Uterine Device (IUD) bisa digunakan dalam jangka panjang dari 5 hingga 10 tahun dan itupun bisa dilepas kapan saja tergantung orang yang memakai kapan ingin melepas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kualitas yang dihasilkan KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong sudah efektif belum pernah terjadi kehamilan dari 9 pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan dan KB Intra Uterine Device (IUD) ini dapat digunakan dalam jangka panjang yaitu 5 hingga 10 tahun dan jika dilepas tidak mempengaruhi kesuburan dirahim sehingga bagus untuk Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin merencanakan kehamilan.

### 4. Tingkat Input dan Output

#### a. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong cukup efektif karena untuk pemasangannya dilakukan secara gratis namun sampai saat ini pelaksanaan program KB IUD masih belum

maksimal masih sulit dicari PUS yang mau menggunakan KB IUD hanya sedikit yang mau bahkan terkadang alkon KB IUD sampai kadaluwarsa karena tidak ada yang memasang sehingga alkon KB IUD diganti dengan yang baru dan sampai saat ini KB IUD tidak dilirik oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan program KB IUD cukup efektif karena pelaksanaan program KB IUD sudah dilaksanakan di Kecamatan Pugaan ini namun, dikalangan masyarakat masih enggan untuk menggunakan KB IUD sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa pemasangan KB IUD yang dilakukan secara gratis itu takutnya hasilnya tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa untuk pelaksanaan program KB IUD di Kecamatan Pugaan cukup efektif karena untuk pelaksanaan pemasangan dilakukan secara gratis. Namun, masyarakat masih enggan untuk menggunakan KB IUD hingga terkadang stok KB IUD yang disediakan sampai kadaluwarsa saking sulitnya untuk mencari PUS yang mau menggunakan KB IUD serta sebagian masyarakat juga beranggapan bahwa pemasangan KB IUD yang dilakukan secara gratis itu takutnya hasilnya tidak memuaskan.

b. Output/Hasil

Berdasarkan hasil wawancara bahwa output/hasil dari keberlangsungan program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena masih banyak sekali pasangan usia subur (PUS) kurang partisipasinya dalam program KB IUD ini bahkan dari tahun ke tahun masih belum mendapatkan penambahan yang mau memasang KB IUD, tingkat kesadaran dan penggunaannya masih jauh dibandingkan dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) selain itu pemikiran mereka yang masih belum luas terkait dengan KB IUD juga mempengaruhi.

Berdasarkan hasil observasi bahwa hasil dari keberlangsungan program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif hanya sedikit pengguna KB IUD karena masyarakat masih banyak terpengaruh isu-isu negatif tentang KB IUD di Kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti bahwa peneliti mendapatkan data dari balai penyuluhan KB Kecamatan Pugaan yaitu hasil dari keberlangsungan program KB IUD di Kecamatan Pugaan masih belum efektif berdasarkan data 5 tahun terakhir pengguna KB IUD tidak mengalami penambahan pengguna yang signifikan bahkan 2 tahun terakhir yaitu tahun 2022 dan 2023 pengguna KB IUD tidak mengalami penambahan pengguna sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa hasil dari berlangsungnya program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena tingkat jumlah pengguna KB IUD masih sedikit karena kurang luasnya pemikiran masyarakat tentang KB IUD masyarakat banyak terpengaruh isu-isu negatif yang tersebar dimasyarakat tentang KB IUD. Berdasarkan data yang peneliti dapat juga menunjukkan dari 5 tahun terakhir pengguna IUD tidak mengalami penambahan pengguna yang signifikan dan bahkan 2 tahun terakhir ini pengguna KB IUD tidak mengalami penambahan pengguna sama sekali bahkan tetap di angka 9 orang pengguna.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Sosialisasi/ Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sosialisasi/penyuluhan tentang KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif

karena sosialisasi KB IUD di Kecamatan Pugaan sebagian besar dilakukan di posyandu dan kampung KB. Sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan di Posyandu dan kampung KB ini memiliki jangkauan yang terbatas dan tidak mencakup seluruh masyarakat di Kecamatan Pugaan sehingga informasi tentang IUD tidak merata di kalangan masyarakat dan sosialisasinya biasa bertepatan di jam kerja sehingga ibu-ibu banyak yang tidak berhadir sosialisasi dan memilih untuk bekerja serta PPKBD masih kurang membantu penyuluh KB untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sosialisasi/penyuluhan tentang KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena sebagian besar masyarakat Kecamatan Pugaan kurang mengetahui tentang KB IUD secara rinci banyak masyarakat yang kurang mendapatkan pemahaman yang cukup tentang manfaat dan penggunaan KB IUD sebagai metode kontrasepsi sehingga banyak pandangan masyarakat yang masih menganggap IUD sebagai hal yang tabu sejauh ini kegiatan sosialisasi hanya dilakukan oleh petugas balai penyuluhan KB untuk PPKBD sendiri hanya melaporkan hasil rekap penggunaan KB di desa, mereka masih belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Untuk jadwal sosialisasi tentang KB, Balai Penyuluhan KB di Kecamatan Pugaan tidak memiliki jadwal tetap untuk kegiatan sosialisasi/penyuluhan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi/penyuluhan tentang KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong masih belum efektif karena sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat masih kurang merata serta tidak adanya jadwal sosialisasi/penyuluhan yang tetap sehingga dikalangan masyarakat KB IUD masih tidak terlalu dikenal banyak PUS yang kurang mengetahui tentang KB IUD.

#### b. Dukungan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dukungan untuk program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong cukup efektif karena dukungan untuk program ini baik itu dari pemerintah saling mendukung saling mensupport akan program KB terutama dari Dinas P3AP2KB, Penyuluh KB dan puskesmas, petugas sudah memberikan dukungan yang memadai kepada masyarakat untuk program KB IUD, namun dukungan dari masyarakat yang kurang karena sebagian masyarakat masih tidak yakin untuk mengikuti program KB IUD tersebut.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dukungan untuk program KB IUD cukup efektif karena adanya dukungan dan kerjasama dari pelaksana program serta memberikan dukungan kepada masyarakat namun masyarakat masih kurang menerima program KB IUD ini banyak stigma negatif dengan berbagai pandangan yang berbeda tentang program KB IUD seperti khawatir dengan efek samping KB IUD sehingga masih kurangnya dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dukungan terhadap program KB Intra Uterine Device (IUD) di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Cukup Efektif karena untuk dukungan dari petugas sudah memberikan dukungan kepada masyarakat namun untuk dukungan dari masyarakatnya saja lagi yang belum mendukung dengan program KB IUD ini karena masih banyak masyarakat yang merasa kurang yakin dan adanya stigma negatif dengan KB IUD ini seperti khawatir dengan efek samping KB IUD.

Adapun faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

a. Adanya isu-isu negatif yang beredar di Masyarakat Mengenai KB *Intra Uterine Device* (IUD)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa sebagian masyarakat masih banyak terpengaruh isu-isu negatif seperti bahwa IUD ini bisa keluar sendiri jika bekerja yang berat-berat dan bisa terjadi pendarahan, IUD bisa menaikkan berat badan sehingga masyarakat banyak yang merasa takut menggunakan KB IUD sehingga KB IUD di Kecamatan Pugaan ini masih kurang diminati.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa di Kecamatan Pugaan bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap program KB IUD karena dari faktor lingkungan ini informasi tentang hal negatif tentang KB IUD cepat menyebar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa masyarakat masih banyak terpengaruh isu-isu yang beredar di masyarakat mengenai KB IUD sehingga menyebabkan banyak masyarakat takut menggunakan KB IUD sehingga membuat program KB IUD di Kecamatan Pugaan kurang diminati.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia (Petugas Balai KB)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terbatasnya petugas balai penyuluhan KB membuat pelaksanaan program KB IUD belum maksimal karena fokus petugas yang terbagi karena harus mengkoordinir satu orang lebih dari dua desa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pada Balai Penyuluhan KB dapat berpengaruh juga terhadap terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dan berpengaruh dalam menjalankan program KB khususnya KB IUD.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa terbatasnya petugas balai penyuluhan KB membuat pelaksanaan program KB IUD belum maksimal karena fokus petugas yang terbagi berpengaruh juga terhadap terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan kegiatan dan berpengaruh dalam menjalankan program KB IUD.

c. Kurangnya Dukungan Suami Kepada Istri Untuk Memilih KB IUD Sebagai Metode Kontrasepsi

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kurangnya dukungan dari suami secara signifikan mempengaruhi keputusan istri dalam memilih alat kontrasepsi. Banyak istri yang merasa ragu untuk menggunakan metode kontrasepsi seperti IUD karena tidak mendapatkan dukungan yang cukup.

Berdasarkan hasil observasi kurangnya dukungan dari suami termasuk juga sebagai faktor penghambat dalam program KB IUD karena kalau ingin memilih KB harus mendapatkan persetujuan dari istri dan suami.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kurangnya dukungan dari suami juga menjadi penghambat karena kurangnya dukungan suami berpengaruh signifikan dalam pemilihan metode kontrasepsi seperti KB IUD sehingga para istri harus meminta persetujuan dulu dari suami sehingga suami juga perlu mendapatkan informasi yang cukup mengenai KB IUD.

d. Kurangnya Kerjasama Dengan Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kerjasama antara penyuluh KB dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat masih kurang dalam memberikan edukasi mengenai KB IUD, kurangnya kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengenai KB IUD dapat memperkuat pandangan bahwa penggunaan KB IUD itu haram karena sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa KB IUD hukumnya haram digunakan karena KB IUD menggunakan alat yang di masukkan dalam tubuh dan ditanam dirahim. Kecamatan Pugaan sendiri merupakan salah satu Kecamatan yang tingkat agamis masih kental maka perlu adanya dukungan dan diberikan pemahaman dari tokoh agama sangat penting untuk meluruskan pandangan ini dan memberikan pemahaman yang tepat tentang KB IUD sesuai dengan perspektif agama karena kalau hanya dari pihak penyuluh KB saja yang menyampaikan mengenai KB IUD tidaklah haram digunakan tetap saja masyarakat masih kurang percaya dan masih enggan untuk menggunakan KB IUD.

Berdasarkan hasil observasi kurangnya kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam program KB IUD bisa menjadi penghambat efektivitas program KB IUD. Dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat penting dalam meyakinkan masyarakat bahwa penggunaan KB IUD itu diperbolehkan dalam agama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kurangnya kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat berpengaruh dalam pandangan sebagian masyarakat tentang penggunaan KB IUD yang dilarang dalam agama sehingga banyak masyarakat yang salah paham dengan program KB IUD ini yang menyebabkan masyarakat merasa enggan untuk menggunakan KB IUD karena sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa KB IUD hukumnya haram digunakan karena KB IUD menggunakan alat yang di masukkan dalam tubuh dan ditanam dirahim.

e. Kurangnya Kemampuan PPKBD Dalam Memberikan Informasi Mengenai KB IUD Kepada Masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa PPKBD masih kurang dalam membantu petugas balai penyuluhan KB untuk menyampaikan informasi mengenai KB IUD kepada masyarakat karena keterbatasan kemampuan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sejauh ini penyuluhan dilakukan oleh petugas balai penyuluhan KB, untuk PPKBD sendiri hanya melaporkan hasil rekap penggunaan KB di desa, mereka masih belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa PPKBD masih kurang memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi tentang KB IUD kepada masyarakat karena mereka masih belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

2. Faktor Pendorong

a. Tingkat Keamanan dan Efektivitas KB *Intra Uterine Device* (IUD)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa faktor pendorong dari program KB IUD ini adalah kepastian dari tingkat keamanan dan keefektifan KB IUD dalam mencegah kehamilan tidak pernah terjadi kehamilan dari pengguna KB IUD di Kecamatan Pugaan serta KB IUD tidak menimbulkan efek samping.

Berdasarkan hasil dari observasi bahwa KB IUD memberikan jaminan dalam upaya mencegah terjadinya kehamilan yang tidak terencana karena KB IUD memang sangat efektif dalam mencegah kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor pendorong dari program KB IUD ini adalah KB IUD memberikan kepastian dan jaminan keamanan dan keefektifan dalam mencegah terjadinya kehamilan yang tidak terencana karena di Kecamatan Pugaan sendiri belum pernah terjadi kegagalan pada pengguna KB IUD.

b. Ketersediaan fasilitas Pelayanan KB IUD dan petugas yang kompeten

Berdasarkan hasil wawancara bahwa fasilitas pelayanan yang tersedia sudah memadai dalam pemasangan IUD yaitu di Puskesmas dan dipasangkan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan berpengalaman dalam pemasangan IUD memastikan prosedur dilakukan dengan aman dan benar serta pengguna KB IUD dapat berkonsultasi sewaktu-waktu setelah melakukan pemasangan KB IUD.

Berdasarkan hasil observasi bahwa fasilitas tempat pemasangan dan KB IUD sudah disediakan di puskesmas pugaan serta mendapatkan layanan gratis untuk pemasangan dan konsultasi, membuat KB IUD lebih terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan sudah disediakan di puskesmas serta bisa berkonsultasi dulu sebelum pemasangan. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat memudahkan masyarakat dalam mengikuti program serta adanya tenaga kesehatan yang ahli berpengalaman untuk KB IUD.

## SIMPULAN

1. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong belum efektif. Adapun Indikator yang belum efektif yaitu program kerja, kerjasama, pencapaian target sasaran program, output/hasil dan sosialisasi/penyuluhan. Indikator yang sudah efektif yaitu sasaran program yang terarah, kebutuhan pengguna dan kualitas yang dihasilkan. Indikator yang cukup efektif yaitu pelaksanaan dan dukungan.
2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) *Intra Uterine Device* (IUD) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong, meliputi faktor penghambat, yaitu Adanya isu-isu negatif yang beredar di masyarakat mengenai KB IUD, kurangnya sumber daya (petugas balai KB), kurangnya dukungan suami kepada istri untuk memilih KB IUD sebagai metode kontrasepsi, kurangnya kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dan kurangnya kemampuan PPKBD dalam memberikan informasi mengenai KB IUD kepada masyarakat. Sedangkan faktor pendorongnya Tingkat Keamanan dan Efektivitas KB *Intra Uterine Device* (IUD) dan Ketersediaan fasilitas Pelayanan KB IUD dan petugas yang kompeten

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.
- Anonim (2009) 'Undang-undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga', *Peraturan Perundang-undangan*, 3(2), p. 464.
- Direktorat Kesehatan Keluarga (2021) 'Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana', *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(November), pp. 1–286.
- Fiantika, feni rita (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasini*. Available at: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Sardevi Sardevi and Ninsah Mandala Putri Br Sembiring (2023) 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Praktek Bidan Mandiri Efita P.S Tahun 2022', *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 6(2), pp. 43–50. Available at: <https://doi.org/10.57214/jusika.v6i2.232>.

Umrati & Hengki Wijaya (2020) 'Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian', *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, (August), p. 106.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.